

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA, ETNIS, DAN
MOTIVASI TERHADAP LITERASI KEUANGAN WANITA KARIR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

LUKITA ARMELIA PRILIYANTI

NIM: 2014210271

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lukita Armelia Priliyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 April 1996
N.I.M : 2014210271
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendidikan Keuangan keluarga,
Etnis, dan Motivasi Terhadap Literasi
keuangan Wanita karir

Disetujui dan diterima baik oleh :

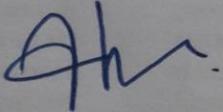
Dosen Pembimbing
Tanggal : 26 Oktober 2018

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 26 Oktober 2018


(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari,M.Si.) (Ahmad Saiful Ulum.,S.AB. M.AB)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 Oktober 2018


(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T.)

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA, ETNIS, DAN MOTIVASI TERHADAP LITERASI KEUANGAN WANITA KARIR

Lukita Armelia Priliyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email: lukitaarmelia@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to test whether there is influence of family financial education, ethnicity and motivations toward financial literacy women's careers. The existing population in this research is a career that is in Surabaya with ethnic Javanese and Chinese. The data used is primary data. As many as 100 respondents fill out questionnaires in this research. Analysis of statistik using the MRA (Multiple Regression Analysis) using test and partial to one side as well as the test f. The results of this research are not influential family financial education significantly to financial literacy, as well as motivational effect not significant and influential ethnic is not significant.

Keywords: *Family Financial Education, Ethnicity, Motivation towards Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini kemampuan yang wajib dimiliki oleh masyarakat sekitar yaitu pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Selain itu masyarakat harus memiliki kecerdasan finansial, karena kecerdasan finansial sangat penting dalam mengelola aset pribadi. Pengetahuan tersebut membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan. Menurut (OJK.go.id) Literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka

mampu mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Farah Margareta dan Reza Arief (2015) tidak mudah dalam mengelola keuangan, jika terjadi kesalahan maka akan muncul kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan (*miss management*). Untuk menghindari hal tersebut seorang individu perlu memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Dengan adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu uang yang di hasilkan oleh seorang individu terutama bagi wanita karir.

Pengetahuan keuangan bagi wanita karir sangat bermanfaat, karena hal tersebut dapat memajemen keuangannya dengan baik dan hal tersebut dapat memberikan dampak positif.

Menurut Shalahuddinata (2014) perilaku boros dan konsumtif di kalangan remaja khususnya wanita karir merupakan salah satu fenomena yang terjadi terutama wanita berpenghasilan yang tinggal di kota – kota besar, dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan yang bisa diambil dari pendidikan keuangan keluarga.

Menurut Sina (2014) faktor dari Pendidikan keuangan juga merupakan proses membangun kemampuan dan pemahaman seseorang tentang produk serta konsep keuangan melalui instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat tindakan alternative dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Mandell (2004) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman manajemen keuangannya berawal dari lingkungan sekitar, dan pengetahuan tersebut akan di implementasikan setiap hari terutama pada wanita karir.

Meurut Perry dan Morris (2005), faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah aspek budaya dan etnis. Budaya merupakan bentuk perwujudan dari etnis sehingga

kelompok etnis tertentu bisa memiliki budaya berbeda dengan etnis lainnya. Shupp dan Williams (2008) masyarakat yang bersifat individualisme cenderung memperlihatkan pengambilan keputusan yang lebih variatif dan mengambil risiko lebih besar. Menurut Perry dan Morris, (2005) Etnis atau budaya seseorang yang dibawa sejak kecil memengaruhi cara pengetahuan dan memajemen keuangan keluarga.

Setiap perilaku keuangan seseorang terdapat faktor Etnis. Dalam penelitian Alo Liliwari (2002) bahwa kebudayaan mempengaruhi perilaku manusia karena setiap individu akan menampilkan kebudayaan ketika bertindak. Sepertihalnya kebanyakan orang memandang bahwa orang Cina lebih mengirit pengeluarannya karena mereka selalu melihat jangka panjang, sedangkan orang Jawa selalu mengelurkan pendapatannya untuk jangka pendek.

Selain faktor pendidikan keluarga dan Etnis, faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah motivasi sebagai pendorong utama perilaku individu. Menurut Mandell dan Klein (2007) motivasi berkaitan dengan harapan atau kemungkinan suatu tindakan tertentu, bahwa kinerja didasarkan oleh upaya. Upaya atau kinerja yang baik akan membawakan hasil dan mendapatkan penghargaan yang memuaskan, hal tersebut didasarkan pada kinerja.

Dalam hal ini, teori motivasi telah terintegrasi dengan teori penetapan tujuan. Hollenbeck dan Klein (Mandell dan Klein : 2007) teori penetapan tujuan didasarkan

pada keyakinan bahwa niat dan tujuan akan mendorong sebuah keberhasilan. Niat dalam mempelajari dan mengimplementasikan keuangannya secara spesifik. Kebanyakan wanita karir memiliki keinginan yang besar dalam menambah pengetahuan untuk lebih cerdas lagi dalam manajemen keuangan. Di kota besar seorang wanita yang bekerja keras untuk menyelesaikan pendidikannya dan menghabiskan waktu pagi dan malam untuk bekerja, hal itu juga cara wanita karir untuk menghasilkan pendapatannya sendiri yang dijadikan tabungan untuk masa depan.

Dalam penjelasan variabel tersebut saling berkaitan, seperti

KERANGKA TEORITIS DAN PENGARUHNYA

Literasi Keuangan

Menurut Farah Margaretha (2015) Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini dan memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Menurut Chen dan Volpe (Anastasia mendari, suramaya kewal : 2013) didalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yaitu pengetahuan dasar (*basic personal finance*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investment*).

Pengetahuan keuangan (*finance knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar

variabel pendidikan keuangan keluarga yang sangat penting di dalam suatu keluarga, karena untuk mendidik seorang anak berawal dari lingkungan sekitar dan disetiap keluarga pasti memiliki cara budaya tersendiri dalam mendidik anak dalam memberikan pengetahuan literasi keuangan, disini peneliti memasukan variabel etnis. Selain faktor tersebut peneliti telah meneliti tentang motivasi dalam literasi keuangan, karena selain memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan seorang individu juga memiliki motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah diberikan sebelumnya supaya tidak terjadi kesalahan pengelolaan keuangan.

tentang literasi keuangan yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Aspek kedua yaitu tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang dikumpulkan untuk kebutuhan dimasa depan, dimana kebutuhan tersebut untuk hal yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Sedangkan pinjaman atau dalam dunia perbankan bisa disebut juga dengan kredit yang merupakan suatu fasilitas untuk melakukan pinjaman uang dan pembayaran uang tersebut

dalam jangka waktu tertentu. Pengetahuan keuangan bagi wanita karir sangat bermanfaat, karena hal tersebut dapat memajemen keuangannya dengan baik dan hal tersebut dapat memberikan dampak positif. Tujuannya adalah agar wanita karir tidak terjerumus pada kondisi yang malah merugikan mereka.

Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan Wanita Karir.

Shim, et al (2010) keluarga terutama orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar seseorang mengenai manajemen keuangan dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan kepada orang tua.

Komunikasi dan pembiasaan dalam keseharian pada keluarga memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keuangan keluarga dan dapat memberikan sikap perilaku keuangan yang baik. Dapat di katakan bahwa semakin baik komunikasi, pengetahuan dan pemahaman yang di berikan oleh keluarga maka pengetahuan keuangan atau literasi keuangan akan menjadi lebih baik. Signifikansi pengaruh variabel pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan menunjukkan semakin tinggi peranan dari orang tua dalam memberikan pengetahuan pendidikan keuangan maka tingkat literasi keuangan seorang individu juga akan semakin

tinggi. Hasil penelitian Jorgensen (2007) seorang individu yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tua mereka memiliki pengetahuan finansial keuangan yang lebih baik daripada individu yang tidak belajar tentang pengelolaan keuangan pada orang tua mereka. Menurut Shalahudinta (2014) signifikansi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan maka tingkat literasi keuangan individu juga akan semakin baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendidikan keuangan keluarga dipengaruhi literasi keuangan.

Menurut Shalahuddinata (2014) perilaku boros dan konsumtif di kalangan remaja khususnya wanita karir merupakan salah satu fenomena yang terjadi terutama wanita berpenghasilan yang tinggal di kota – kota besar, dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan yang bisa diambil dari pendidikan keuangan keluarga. Untuk memajemen keuangan dengan baik seorang individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan skill untuk mengelola keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan. Menurut Stephanie (2011), menjelaskan keluarga adalah sumber bagi sebagian besar seorang individu untuk mendapatkan pengetahuan keuangan. Sedangkan menurut Shim (2010) orang tua secara sengaja mengajarkan seorang individu untuk belajar mengelola keuangan sehingga

akan menanamkan pengaruh baik dalam literasi keuangan anak dibandingkan dengan yang dipelajari di SMA.

H₁ : Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir.

Etnis dan Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan Wanita Karir.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) Beberapa negara melaporkan pola yang menarik di sepanjang dimensi lain. Di Amerika Serikat, misalnya, ada perbedaan rasial / etnis yang besar dalam pengetahuan keuangan: kulit putih dan orang Asia secara konsisten lebih mungkin memiliki pengetahuan finansial dibandingkan dengan orang Amerika Afrika dan Hispanik, beberapa negara melaporkan perbedaan geografis yang besar dalam literasi keuangan.

Masyarakat Indonesia terkenal dengan keragaman budayanya. Budaya yang berbeda juga telah tertanam dalam diri seseorang yang berasal dari etnis yang berbeda pula. Tidak hanya adat istiadat, bahasa dan budaya, tetapi perbedaan perlakuan juga didasari oleh etnis yang berbeda. Terkadang gaya bicara, dan fisik seseorang menjadi identitas individu dimana dia berasal. Terutama etnis Cina dan Jawa, menurut Lusardi dan Mitchell (2011) terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan dilihat dari sisi etnik, ras dan juga regional, sebagai contoh penduduk kota di Rusia lebih memiliki informasi yang jelas dibandingkan penduduk desa, sedangkan di US, penduduk kulit hitam dari Afrika dan Hispanik

(orang Spanyol yang tinggal di Amerika) memiliki literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan yang lainnya.

Menurut Alo Iliweri (2002) kebudayaan mempengaruhi pengalaman seseorang karena setiap individu akan menampilkan kebudayaan ketika bertindak. Sedangkan Menurut Perry dan Morris (2005) etnis memiliki hubungan dengan pemahaman dan pengimplementasian keuangan. Setiap individu dari berbagai macam etnis memiliki tingkat literasi keuangan tertentu. Tetapi, tidak semuanya dapat mengelola keuangannya dengan baik hal ini dikarenakan setiap etnis memiliki kebudayaan, dan kebiasaan yang berbeda dalam mengelola kebutuhannya. Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) perbedaan etnis sangat besar dalam literasi keuangan seperti contoh kulit putih dan orang Asia secara konsisten lebih mungkin memiliki pengetahuan finansial dibandingkan dengan orang Amerika Afrika. Literasi keuangan di Italia misalnya, di wilayah Utara dan Tengah lebih tinggi daripada di wilayah Selatan, meskipun tidak semua wilayah Utara menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pada penelitian ini wanita karir etnis Jawa lebih menerima hasil yang dia dapat sedangkan wanita karir etnis Cina lebih memperintungkan hasil dengan kemampuan yang dimiliki

H₂ : Etnis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir.

Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan Wanita Karir.

Menurut Hollenbeck dan Klein (Mandel dan Klein : 2007) Secara umum definisi dari motivasi dapat diartikan sebagai satu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang untuk mencapai hasil apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negative. Motivasi juga merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong seorang individu melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan selain itu, motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Mandell dan Klein (2007) teori penetapan tujuan didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi atau tujuan sadar dan niat mendorong hasil yang telah dicapai dengan sebegini besar perencanaan keuangan dimulai dari analisis tujuan. Namun menurut Mandell (2007) menetapkan motivasi atau tujuan yang jelas diperoleh dengan mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana literasi keuangan dasar akan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan.

Teori penetapan motivasi atau tujuan mengasumsikan bahwa individu yang berkomitmen pada tujuan, akan mendapatkan umpan balik dan memiliki kemampuan dalam melakukan tugas. Pada

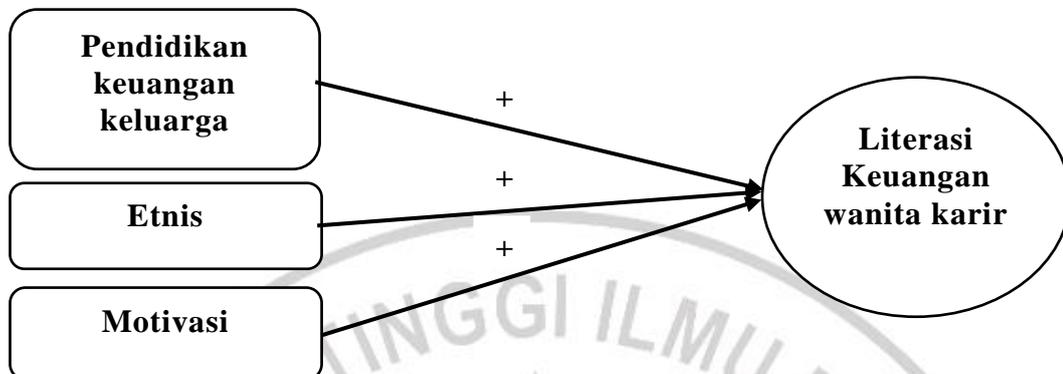
penelitian Lewis Mandell dan Linda S. Klein (2007) terdapat ukuran – ukuran atau indikator untuk mengukur tingkat motivasi seseorang yaitu orang tua lulusan perguruan tinggi, rencana melanjutkan kuliah, menjadi seorang profesional, berpenghasilan besar, memiliki investasi, pinjaman dan pembayaran tagihan.

Pada hasil penelitian Mandell dan Klein (2007) perilaku keuangan di pengaruhi positif oleh literasi keuangan, efek jangka panjang dari pendidikan keuangan pada perilaku keuangan kurang pasti, karena menurut Bemheim dan Maki (Mandell dan Klein : 2007) menemukan sekelompok individu mengambil kursus manajemen keuangan di sekolah menengah hanya untuk menghemat proporsi pendapatan seseorang yang lebih tinggi dibanding dengan yang lain. Di sisi lain, Mandell (2007) menemukan sedikit dampak positif dari pengalaman keuangan pribadi di sekolah tinggi yang dianggap baik pada perilaku keuangan. Motivasi telah diakui sebagai pendorong utama perilaku individu. Berkaitan dengan harapan atau kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, secara bergantian bahwa kinerja didasarkan pada upaya. Seorang individu termotivasi dalam melakukan kegiatannya agar mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

H₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita karir muda yang telah memiliki penghasilan di Surabaya. Dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan *Explanatory Research*. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan survey. Metode survey merupakan metode pengambilan sampel dengan membagikan kuesioner kepada responden yang di dapat dengan teknik *random sampling*. Di tinjau dari dimensi waktu penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan yang diteliti dalam saat tertentu.

Jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 100 responden Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* karena sampling yang digunakan dengan maksud atau tujuan tertentu dan pengambilan keputusan secara menentukan sendiri. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Wanita karir yang berdomisili di Surabaya

2. Usia produktif 20-55 tahun
3. Pendidikan minimal SMA
4. Pekerjaan minimal swasta, PNS, institusi, wirausaha
5. memiliki budaya atau suku Cina dan Jawa.

Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teori yang objektif sesuai keadaan lapangan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey karena peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah memenuhi klasifikasi kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel bebas atau Independen (X), yang mempengaruhi

Pendidikan keuangan keluarga (X_1),
Etnis (X_2), Motivasi (X_3). (2)
Variabel terikat atau Dependen (Y),

yang dipengaruhi Literasi Keuangan
wanita karir.

TABEL 1
KISI-KISI KUESIONER

NO	Variabel Penelitian	INDIKATOR	ITEM	Skala	Sumber
1	Deskriptif	Nama (Boleh tidak diisi)	D1-D9	-	-
		Alamat/No.Telp			
		Umur			
		Kewarganegaraan/suku			
		Pendidikan terakhir			
		Pendapatan			
		Pekerjaan			
2	Pendidikan Keuangan keluarga	Orang tua membantu mengambil keputusan keuangan seperti mengelola gaji, pembayaran tagihan	PKK1	Skala Likert	Romadoni dan Dian Anita (2015), Brenda J. Cude, Frances C. Laurence (2006)
		Orang tua membantu membeli barang-barang seperti kendaraan, rumah, kebutuhan pribadi, elektronik	PKK2		
		Orang tua memberi pembelajaran keuangan	PKK3		
		Orang tua mengajarkan anak untuk menabung sedini mungkin	PKK4		
		Orang tua mengajarkan anak untuk bisa mengatur keuangannya	PKK5		
		Orang tua diskusi dengan anak tentang problem keuangan	PKK6		
		Orang tua memberi contoh terbaik dalam mengelola keuangan	PKK7		
		3	Motivasi		
Rencana menambahkan pengetahuan	MO2				
Menjadi seorang profesional	MO3				
Penghasilan yang besar	MO4				
Memiliki investasi	MO5				
Pinjaman dan pembayaran tagihan	MO6				
Memiliki asuransi	MO7				
4	Literasi keuangan	Pengetahuan umum	LK1	Skala Rasio	Carlo de Bassa S (2013), Anastasia (2013)
		Tabungan dan pinjaman	LK2		
		Asuransi	LK3		
		Investasi	LK4		

Sumber : data diolah

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan statistika. Penelitian ini menggunakan alat uji MRA dengan alasan menggunakan skala rasio dan skala Likert.

Analisis Deskriptif

Analisis ini menggambarkan hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian dan mengkaji secara detail. Mengenai variabel (X) pendidikan keuangan keluarga, etnis, motivasi yang menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dan literasi keuangan menggunakan skala rasio dengan skor (1) untuk jawaban benar dan (0) untuk jawab salah atau tidak dijawab.

Analisis Statistik

Untuk menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini di gunakan pengujian *Multiple Linier Regression Analysis (MRA)* atau yang biasanya disebut analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda.

Berikut ini merupakan tahapan tahapan dalam MRA, diantaranya :

a) Model MRA

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Y = Variabel Terikat (literasi keuangan)
X1 = Pendidikan keuangan keluarga
X2 = Etnis
X3 = Motivasi
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan diuji
e = *Error terms*

b) Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen (Pendidikan keuangan keluarga dan motivasi) yang terdapat dalam Model MRA secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Literasi keuangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t Hitung	t Tabel	Keputusan
Constant	73.832	3.991	1.65	-
PKK	-0.530	-0.251	1.65	H ₀ Diterima
Etnis	-2.948	-1.271	1.65	H ₀ Diterima
MO	3.209	0.933	1.65	H ₀ Diterima
Literasi keuangan (Y)				
F hitung	1.081		Sig F	0.361
F tabel	2.70		R Square	0.033

Sumber : SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, Dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta etnis Cina lebih besar dibandingkan dengan etnis Jawa yang memiliki nilai variabel sebesar $73.832 > 70.832$, artinya etnis Cina lebih memahami pentingnya literasi keuangan dibandingkan etnis Jawa, tetapi tidak sedikit pula etnis Jawa yang memahami literasi keuangan.

Pembahasan pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Pada Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh tidak positif terhadap literasi keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shalahuddin dan Susanti yang memiliki hasil pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, yang menurut peneliti bahwa komunikasi dan pembiasaan dalam keseharian keluarga memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan.

Jika dikaitkan dengan tanggapan responden yang menunjukkan hasil tanggapan jawaban dari etnis Jawa dan etnis Cina yaitu orang tua sering mengajarkan anak dalam menabung sejak dini dan dapat mengatur keuangannya. Hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan keuangan keluarga dengan literasi keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga tidak mempengaruhi seseorang untuk

menerapkan literasi keuangan. Hasil dari beberapa orang tua responden tidak membantu mengambil keputusan keuangan anaknya. Dikarenakan orang tua mempercayai individu tersebut untuk mengambil keputusan keuangannya sendiri, meskipun orang tua memberikan pengetahuan keuangan dalam keluarga hal tersebut dapat mempengaruhi individu untuk melakukan literasi keuangan.

Hasil dari tanggapan responden menunjukkan bahwa orang tua tidak sering mengajarkan individu untuk menabung tetapi hal tersebut juga tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan literasi keuangan, sedangkan permasalahan keuangan keluarga tidak semua orang tua mendiskusikan kepada anaknya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sering atau tidaknya orang tua dalam memberikan pengetahuan pendidikan keuangan keluarga tidak mempengaruhi seseorang dalam literasi keuangan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari tanggapan responden yang menjawab bahwa orang tua tidak pernah atau kadang-kadang dalam mengatur dan mengelola gaji, pembayaran tagihan, lalu juga dalam membantu anak untuk membeli barang-barang kebutuhan pribadi seperti elektronik. Dikatakan demikian sebab responden dalam penelitian ini juga sudah bekerja dan umurnya minimal 20 tahun tentunya responden juga sudah merasa cukup dewasa dalam mengelola keuangannya.

Pembahasan Pengaruh Etnis Pada Literasi Keuangan

Etnis merupakan penggolongan individu berdasarkan

kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan. Etnis pada penelitian ini dikaitkan dengan keberagaman kebiasaan yang dapat ditinjau dari wilayah geografis yang berbeda seperti etnis Jawa dan etnis Cina.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa etnis memiliki pengaruh tidak positif terhadap literasi keuangan yang berarti tidak ada perbedaan dalam literasi keuangan. Hal ini mungkin karena adanya asimilasi dan integrasi budaya antara etnis Jawa dan etnis Cina. Menurut penelitian terdahulu (Naomi Indriyanti, 2017) Hal ini bisa terjadi karena etnis Cina tersebar luas di Indonesia yang dapat mudah menularkan budaya dan membuat budaya asli memudar akibat dari percampuran budaya tersebut. Akibatnya budaya tidak banyak mempengaruhi literasi keuangan karena adanya percampuran budaya.

Masyarakat Jawa dan Cina juga memiliki persamaan karakter yaitu bersifat dalam memberikan pembelajaran keuangan, mengatur keuangan di masa depan, memberikan contoh terbaik dalam pengelolaan keuangan, dan memotivasi untuk mencapai keberhasilan dimasa depan.

Terkait hal tersebut perbedaan ini tidak terlalu jauh dapat dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linier berganda dengan hasil konstanta sebesar 73.832 jika Jawa X_2 dikalikan 1 maka hasil etnis Jawa sebesar 70.884 dan jika Cina X_2 dikalikan 0 maka hasil etnis Cina sebesar 73.884. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam literasi

keuangan etnis Cina lebih baik dari pada etnis Jawa, tetapi hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell yang memiliki hasil etnis berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Perbedaan ini bisa disebabkan faktor sampel yang berbeda antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang menyebarkan kuesioner pada mahasiswa.

Pembahasan Pengaruh Motivasi Pada Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mandell dan Klein yang memiliki hasil motivasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dalam hasil penelitian Mandell dan Klein menunjukkan bahwa motivasi pada seseorang sangat penting untuk masa depan dan sebagai satu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkannya.

Jika dikaitkan dengan hasil tanggapan responden etnis Cina yang memperlihatkan hasil bahwa kemampuan individu dalam membayar tagihan sangatlah penting. Tanggapan responden mengenai motivasi ada indikasi bahwa responden mengatakan netral untuk berkeinginan menjadi seorang profesional dan memperoleh kekayaan yang artinya bahwa

motivasi untuk menjadi seorang profesional dan memperoleh kekayaan tidak terlalu tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi untuk menjadi seorang profesional dan memperoleh kekayaan tidak berpengaruh pada literasi keuangan dimana nilai terbesar membahas mengenai kemampuan dalam membayar tagihan dan terkecil membahas tentang keinginan individu untuk memperoleh kekayaan.

Hasil terkecil tanggapan responden etnis Jawa sama dengan etnis Cina yaitu membahas mengenai keinginan untuk memperoleh kekayaan, hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam responden tidak terlalu mengejar kekayaan pribadi dan motivasi tidak berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari tanggapan responden yang menjawab keinginan individu cukup penting atau netral untuk memperoleh kekayaan. Dikatakan demikian sebab responden sudah memiliki pekerjaan dan dapat menghasilkan pendapatan sendiri.

KETERBATASAN, SARAN DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menunjukkan H_1 diterima, yang berarti bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga tidak mempengaruhi seseorang untuk menerapkan literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_3 diterima, yang berarti bahwa etnis berpengaruh tidak signifikan terhadap literasi keuangan yang berarti tidak ada perbedaan dalam literasi keuangan.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut yaitu: (1) Keterbatasannya pada etnis Cina yang sangat sedikit untuk mengisi jawaban kuesioner. (2) Penelitian ini memiliki R^2 yang masih kecil dengan hasil R Square sebesar 3%. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diolah, maka peneliti dapat memberikan saran – saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan bagi masyarakat supaya lebih menambah wawasan tentang literasi keuangan karena menambah pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar, agar tidak terjadi masalah keuangan di masa depan. (2) Memperluas tempat penelitian selain di Surabaya Pusat dan menyebarkan di instansi yang ada di Surabaya, sehingga informasi yang di dapat lebih lengkap. (3) Peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang berhubungan dengan literasi keuangan sehingga memperkuat model penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alo Liliweri. (2002). *Makna budaya dalam komunikasi antar budaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. (E-Book).
- Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. (1998): 107-128 "An analysis of personal financial literacy among college students." *Financial services review* 7, no. 2.
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102(9), 106-109.
- Irin Widayati, (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Volume 2, Hal 176-183.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial literacy of college students: Parental and peer influences (Doctoral dissertation, Virginia Tech).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial services review*, 16(2), 105.
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2015): 76-85.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Masud, J., Paim, L., Hira, T. K., & Othman, M. A. (2008). Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interests Annual*, 54(1), 166-170.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of youth and adolescence*, 39(12), 1457-1470.
- Shupp, R. S., & Williams, A. W. (2008). Risk preference differentials of small groups and individuals. *The Economic Journal*, 118(525), 258-283.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2014). Pengaruh kecerdasan spiritual

terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Jurnal Manajemen Maranatha, 11(2).

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Literasi Keuangan. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 26 Mei 2018).

